

Memupuk Kreativitas Serta Persatuan Melalui Lomba Puisi Di Desa Naman Kabupaten Karo

Silvia Tabah Hati¹, Iin Hafizah², Septiana Dewi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: silviatabahhati@uinsu.ac.id¹, hafizahiin9@gmail.com²,
septiana20@gmail.com³,

Corresponding Author: Silvia Tabah Hati

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memupuk kreativitas dan persatuan masyarakat Desa Naman, Kabupaten Karo, melalui lomba puisi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya, serta mempromosikan persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat. Melalui lomba puisi, masyarakat Desa Naman dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan untuk membantu peserta mengembangkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat Desa Naman dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa lomba puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memupuk kreativitas dan persatuan masyarakat. Peserta lomba puisi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi dan kesadaran akan pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kreativitas, Persatuan, Lomba puisi, Desa Naman, Pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

This community service aims to foster creativity and unity in Naman Village, Karo Regency, through a poetry competition. The activity is conducted to increase community awareness and appreciation of art and culture, as well as to promote unity and togetherness in the community. Through the poetry competition, the community of Naman Village can develop their creative abilities and increase their awareness of the importance of art and culture in daily life. This community service is implemented through training and mentoring methods to help participants develop their poetry writing skills. Additionally, the activity involves the community of Naman Village in the planning and implementation process, which can increase community awareness and participation in art and cultural activities. The results of this community service show that the poetry competition can be an effective means of fostering creativity and unity in the community. Participants in the poetry competition show an improvement in their poetry writing skills and awareness of the importance of art and culture in daily life.

Keywords: Creativity, Unity, Poetry Competition, Naman Village, Community Service.

PENDAHULUAN

Kreativitas dan persatuan merupakan dua elemen penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, khususnya di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap media ekspresi. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan seni dan budaya menjadi salah satu pendekatan yang digalakkan di berbagai daerah. Puisi, sebagai salah satu bentuk seni sastra, mampu menghadirkan ruang ekspresi personal sekaligus menekankan nilai-nilai kebersamaan, sehingga dapat menjadi sarana refleksi serta interaksi sosial yang bermakna (Nina, 2022).

Di tengah derasnya arus modernisasi dan dominasi media digital dalam kehidupan masyarakat, keberadaan lomba puisi di pedesaan memegang peranan penting. Kegiatan ini tidak hanya menjaga identitas lokal, tetapi juga mampu membangkitkan kembali semangat kebersamaan yang mungkin mulai pudar. Lomba puisi menjadi jembatan bagi generasi muda maupun tua untuk menyalurkan gagasan, perasaan, dan nilai budaya dalam bingkai yang kreatif sekaligus membangun (Roberts, 2016).

Desa Naman, yang berada di Kabupaten Karo, menjadi contoh nyata bagaimana pelaksanaan lomba puisi mampu menumbuhkan minat masyarakat terhadap seni sekaligus memupuk rasa persatuan antarwarga (Fahrudin, F., 2024). Tema-tema yang diangkat dalam puisi sering kali mencerminkan realitas sosial, budaya, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Dengan demikian, lomba puisi bukan hanya sekadar ajang kompetisi, melainkan juga wahana pembelajaran kolektif bagi seluruh warga desa (Mulyasari, R., 2023).

Lebih jauh, kegiatan ini juga dapat menjadi strategi dalam memperkuat ketahanan budaya lokal. Di tengah maraknya pengaruh budaya luar, lomba puisi memberikan ruang bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan identitas mereka melalui karya sastra. Hal ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya daerah yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan begitu, kreativitas yang muncul dari masyarakat desa bukan hanya bermanfaat secara individu, melainkan juga berdampak positif terhadap keberlanjutan budaya local (Darmawati, B., 2017).

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam peran lomba puisi di Desa Naman dalam membentuk kreativitas warga sekaligus mempererat hubungan sosial di antara mereka. Penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa kegiatan seni tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai medium pembangunan karakter, penguatan nilai kebersamaan, serta kohesi sosial dalam masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami makna serta dampak kegiatan lomba puisi dalam memupuk kreativitas dan persatuan warga Desa Naman secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena kualitatif deskriptif mampu menggali makna dari pengalaman subjek dan mengungkap fenomena sosial secara lebih komprehensif (Sugihartini & Yudiana, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Desa Naman, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan rentang waktu pengumpulan data dilakukan selama dua hari sebelum penyelenggaraan lomba puisi yang diprakarsai oleh panitia mahasiswa PEMA. Lokasi

penelitian dipilih karena menjadi pusat pelaksanaan lomba sekaligus ruang interaksi warga yang terlibat langsung.

Subjek penelitian terdiri dari panitia pelaksana lomba puisi, peserta lomba (remaja kelas 3–6 SD), serta warga setempat yang hadir menyaksikan kegiatan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap relevan, memiliki pengalaman langsung, dan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait pelaksanaan lomba puisi. Menurut Rahardjo (2017), purposive sampling sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat menentukan informan yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilaksanakan di SDN 046417 Kecamatan Naman Teran. Anggota PEMA dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian setelah memperoleh izin dari kepala sekolah, mereka memasuki kelas 4–6 untuk mendata nama siswa yang berminat mengikuti lomba puisi. Pada saat proses pendataan, panitia sekaligus menyampaikan tiga pilihan teks puisi yang akan dibacakan saat perlombaan, yaitu *Suara dari Tanah Kita*, *Menanam Harapan*, *Menyulam Persatuan*, dan *Aksi Bersama Napas Alam Kita*. Tingginya antusiasme siswa membuat sebagian besar peserta langsung menuliskan naskah puisi mereka masing-masing yang akan dibawakan pada lomba mendatang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama lomba puisi di Desa Naman, penelitian ini menemukan bahwa lomba tersebut memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat: meskipun lomba ditujukan bagi anak-anak, warga sekitar tidak hanya datang sebagai penonton tetapi juga aktif membantu pelaksanaan acara. Partisipasi seperti ini mencerminkan empati dan antusiasme yang kuat terhadap kegiatan seni dan pelestarian budaya lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Darmawati (2017) yang menunjukkan bahwa puisi dapat menjadi sarana menggugah identitas kolektif dan memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Selain itu, puisi-puisi peserta memiliki tema beragam mulai dari cinta tanah air, kehidupan desa, hingga ajakan kerukunan dan kebersamaan yang menunjukkan kapasitas para peserta dalam menyalurkan gagasan, emosi, dan nilai-nilai sosial secara kreatif melalui media puisi. Dewi (2022) menegaskan bahwa puisi tidak hanya menjadi ekspresi estetis, tetapi juga media yang sarat nilai budaya sehingga mampu mendorong pemahaman bersama dalam masyarakat.

Dampaknya terasa pasca kegiatan: beberapa warga dan tokoh masyarakat menyampaikan keinginan untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya, sementara peserta menyatakan minat yang lebih besar untuk terus menulis dan mendalami sastra. Temuan ini mengindikasikan bahwa lomba puisi di Desa Naman tidak hanya berfungsi sebagai momen sesaat, tetapi menjadi pemicu jangka panjang dalam pengembangan kreativitas dan penguatan kebersamaan masyarakat desa.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kontribusi bagi kebaikan masyarakat/mitra melalui pemanfaatan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Tujuan dari pengabdian kepada

masyarakat adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat guna membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat/mitra. Penguanan terhadap nilai-nilai lokalitas dan kecintaan terhadap ibu merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter anak usia dini dan sekolah dasar. Melalui kegiatan lomba baca puisi dapat memberikan edukasi sehingga diharapkan anak-anak mampu mengekspresikan rasa bangga terhadap budaya mereka. *Social service* melalui edukasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya dan nasionalisme peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan ini dilaksanakan di jamber dari beberapa siswa sekolah dasar. Metode yang dilakukan adalah partisipatory, peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan rasa bangga peserta terhadap budaya lokal, kasih sayang keluarga, dan rasa nasionalisme. Pengabdian ini memaparkan proses, hasil, dan manfaat kegiatan serta merekomendasikan pengembangan karakter pada masa mendatang, khususnya tentang peningkatan edukasi nilai lokalitas dan cinta. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Azzuhro et al. (2024) yang menunjukkan bahwa melalui pengabdian masyarakat berbasis nilai lokal, karakter dan etika anak di Desa Emplasmen Kwala Mencirim meningkat signifikan, terutama terkait penghargaan terhadap budaya setempat dan moral personal.

Berdasarkan observasi lapangan, tim pengabdian melakukan analisis situasi pada mitra dan menemukan rendahnya minat baca puisi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi serta kurangnya daya kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi. Sementara itu, puisi memiliki nilai estetika yang tinggi dan mampu menerbitkan emosi dan imajinasi. Jika pembelajar memahami makna karya sastra, mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengevaluasinya secara tepat dan optimal, maka karakter pembelajar akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang seni dan budaya. Kreativitas dapat membantu siswa dalam mengelaborasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking), memecahkan masalah (problem solving), dan berinovasi dalam berbagai bidang (innovation skill). Pendekatan melalui musikalisisasi puisi diambil sebagai metode dalam kegiatan ini karena dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya puisi. Musikalisasi puisi dapat membuat puisi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, musikalisisasi puisi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kesenian siswa.

Seperti yang dikatakan Ismayani bahwa salah satu tujuan mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan. Penikmatan dan pemahaman karya sastra bisa melalui kegiatan berapresiasi dan berekspresi. Temuan dari Prastowo (2021) mendukung hal ini, di mana penggunaan musikalisisasi puisi Jawa dalam pembelajaran sastra terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena metode tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mengakomodasi kreativitas siswa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam merepresentasikan puisi melalui musikalisisasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang puisi. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat baca puisi dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa dan berkesenian yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan masa depan siswa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa sekolah dasar SD kabupaten Karo selaku mitra memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain; rendahnya minat baca puisi, kurangnya kreativitas dalam merepresentasikan puisi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya, termasuk puisi, dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, rendahnya minat baca puisi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar SD di Kabupaten Karo hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi, kurangnya motivasi dalam membaca puisi, dan kurangnya peluang dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang puisi. Sehingga, minat baca puisi pada siswa menjadi rendah dan tidak terlalu diapresiasi sebagai kegiatan yang bermakna.

Kedua, kurangnya kreativitas dalam merepresentasikan puisi juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa selaku mitra. Kurangnya kreativitas dapat membuat siswa tidak tertarik untuk merepresentasikan puisi dengan cara yang unik dan menarik. Selain itu, kurangnya kreativitas juga dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam menuangkan dan menguraikan ide-ide dan gagasan dalam merepresentasikan puisi.

Ketiga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya juga dapat menyebabkan kurangnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam merepresentasikan puisi. Sehingga, dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya seni dan budaya, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan mengembangkan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam merepresentasikan puisi melalui musikalisisasi. Musikalisasi puisi merupakan proses mengubah puisi menjadi sebuah lagu dan menjadikan puisi dalam bentuk musik yang sesuai dengan jiwa puisi. Dengan demikian, antara musik dan puisi seharusnya memiliki kesatuan dan keselarasan sehingga apa yang terkandung dalam puisi tetap utuh

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat meningkatkan minat baca puisi dan kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi. Oleh karena itu, pendekatan musikalisisasi ini dipilih sebagai metode dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan musikalisisasi puisi, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam merepresentasikan puisi dan memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang puisi, sehingga minat baca puisi siswa dapat meningkat dan keterampilan berbahasa dan kesenian siswa dapat dikembangkan dengan baik. Temuan dari penelitian "Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru" menunjukkan bahwa metode musikalisisasi puisi efektif dalam meningkatkan minat baca puisi dan kreativitas siswa, karena pendekatan tersebut membantu membuat puisi lebih menarik dan mempermudah pemahaman siswa terhadap puisi (Qori, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan lomba puisi di Desa Naman terbukti menjadi sarana strategis dalam memupuk kreativitas sekaligus mempererat persatuan masyarakat. Melalui kegiatan ini, minat warga terhadap seni sastra semakin berkembang, sementara siswa mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif, mengekspresikan ide, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Pendekatan musikalisisasi puisi yang digunakan juga membuat karya sastra lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Tidak hanya berhenti pada aspek individual, lomba puisi juga memberikan dampak sosial yang nyata dengan memperkuat solidaritas, mempererat hubungan antarwarga, serta menumbuhkan kesadaran budaya dan nasionalisme. Dengan demikian, lomba puisi di Desa Naman tidak hanya menjadi ajang seni, tetapi juga media pembangunan karakter, kebersamaan, dan identitas lokal yang relevan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu memupuk kreativitas serta persatuan melalui kegiatan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhro, A., Putri, F. M., Siregar, E. N., Tarigan, N., & Ammamiarihta, A. (2024). *Pembentukan Karakter dan Etika Anak Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Lokal di Desa Emplasmen Kwala Mencirim*. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-22. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i1.8266>
- Darmawati, B. (2017). *Menggugah Identitas Kebangsaan Melalui Puisi*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 6(1), 42-63.
- Dewi, R. (2022). Menggali Nilai Budaya dalam Kumpulan Puisi (studi terhadap puisi budaya lokal). *Kastral: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1), 83-97
- Fahrudin, F. (2024). *Pendampingan Baca Puisi dalam Rangka Lomba FLS2N Kabupaten Trenggalek Tahun 2024*. Jurnal Yudistira. Tersedia secara daring: <https://jurnal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1169>.
- Le, Ti Huyen Trang; Kolleck, Nina. 2022. "The Power of Places in Building Cultural and Arts Education Networks and Cooperation in Rural Areas". *Social Inclusion*, Vol. 10, No. 3. DOI:10.17645/si.v10i3.5299
- Mulyasari, R., dkk. (2023/2024). *Peran Komunitas Seni dan Budaya dalam Pengembangan (studi pada Desa Ekowisata Pancoh)*. Gadjah Mada Journal of Tourism Studies. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajts/article/download/87338/pdf>.
- Prastowo, G. (2021). *Pembelajaran Sastra Melalui Musikalisasi Puisi Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal IKADBUDI*, 10(2), 24-33.
- Qori Islami Aris, Essy Syam, Yessi Ratna Sari, *Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. (2023). *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 51-57. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15405>
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 225-243. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22i3.277>
- Roberts, L.; et al. 2016. *The Contribution of the Creative Economy to the Resilience of Rural Communities: Exploring Cultural and Digital Capital*. *Sociologia Ruralis*.



Sugihartini, N., & Yudiana, I. K. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 25–32.